



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

Makna dari tato Dayak Kenyah merupakan sebagai simbol dalam kehidupan dan dapat menjadi simbol eksistensi identitas diri. Makna tato bagi mereka adalah sebagai tanda bahwa seseorang telah memasuki usia dewasa. Usia di mana seseorang wanita mulai bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dilakukan. Hal ini dimulai sejak umur 16 tahun (tato sebagai tanda akhil balik). Tato pada suku Kenyah, banyak ditemukan hanya pada kaum wanita saja.

Tato yang dibuat pada masyarakat Dayak suku Kenyah pun terlihat pada gambar, yang dibuat sebagai pembeda status sosial dalam masyarakatnya. Pada masyarakat Dayak suku Kenyah terdapat dua macam status sosial, yaitu *panyen* (orang biasa) dan *paren* (orang bangsawan). Orang biasa hanyalah rakyat biasa Dayak, sedangkan orang bangsawan adalah merupakan orang terhormat, orang-orang yang dipercayai orang biasa sebagai keturunan, kepala adat, tokoh adat, seorang pimpinan adat, atau orang yang bisa memimpin kelompok masyarakat tersebut. Tato bangsawan tidak boleh dikenakan pada orang biasa.

Tato yang tersemat pada tubuh si pemilik, dipercaya sebagai “penerang” jalan di dunia pada akhir kehidupan masyarakat Dayak Kenyah atau dipercaya sebagai lampu menuju dunia yang baru setelah adanya kematian. Hal ini terkait dengan tradisi-tradisi dan kepercayaan-kepercayaan tradisional yang dianut.

Hal yang disayangkan dalam penelitian ini adalah keberadaan tato Dayak suku Kenyah sudah cukup sulit ditemukan, bahkan di tempat asalnya sendiri dari empat desa Dayak Kenyah yang peneliti kunjungi, hanya Desa Setulang, Kecamatan Malinau Selatan, Kabupaten Malinau, Provinsi Kalimantan Utara yang masih banyak memiliki penduduk bertato Dayak suku Kenyah.

Serta, peneliti melihat adanya hanya kalangan orang tua yang bertato yang mengerti betul bagaimana tato tradisional Dayak walaupun tradisi ini telah ditinggalkan lebih dari 60 tahun yang lalu.

5.2 Saran

Dalam penelitian ini peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

5.2.1 Praktis

Untuk melestarikan kebudayaan asli masyarakat Dayak suku Kenyah, diperlukan peran serta pemerintah daerah dan pusat agar mendukung masyarakat Kalimantan khususnya Dayak Kenyah.

Dalam hal kebudayaan, disarankan agar pemerintah daerah menilik lebih jauh mengenai masyarakat asli Dayak Kenyah dengan bekerja sama dan menguatkan komunikasi antar budaya dengan para kepala adat. Serta mendukung taraf hidup masyarakatnya lebih bernilai dan meneruskan kebudayaan tato (sosialisasi kebudayaan kepada masyarakat).

Sedangkan pemerintah pusat dapat mendukung dengan cara meningkatkan minat masyarakat Indonesia untuk mengenal kebudayaan Kalimantan khususnya Dayak Kenyah lewat sector pariwisata domestik dan internasional. Serta bekerja sama dengan beberapa media untuk mempublikasikan bahwa tato merupakan salah satu produk kebudayaan asli Indonesia.

Untuk masyarakat Dayak sendiri, disarankan untuk mempersiapkan generasi-generasi penerus agar lebih dekat dengan akar kebudayaan supaya kelak dapat menyampaikan “siapa” orang Dayak di mata dunia.

5.2.2 Akademis

Saran peneliti di bidang akademis antara lain, agar studi etnografi lebih didukung melalui literature-literatur etnografi itu sendiri dan kebudayaan Indonesia, khususnya buku-buku yang berisikan informasi mengenai tato Kalimantan lebih diperkaya.

Peneliti juga menyarankan agar studi tato Indonesia dipelajari oleh kaum akademisi karena isu tato di Indonesia merupakan suatu hal yang

kontradiktif apabila dihubungkan antara agama dan kebudayaan. Mana hal tersebut tidak pernah habis diperbincangkan, namun tetap menarik untuk diteliti demi kepentingan dunia pengetahuan.

